



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 328-341

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Agama Islam Pada Sekolah Musleeminsuksa School Songkhla Hatyai Thailand

Dinda Maharani^{1✉}, Mavianti²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: dindamaharani1903@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moral, dan akhlak individu di seluruh dunia, termasuk di Thailand, yang memiliki mayoritas penduduk beragama Islam. Sekolah Musleeminsuksa School di Songkhla Hatyai, Thailand, telah mengambil komitmen kuat untuk membina akhlak siswa melalui pendidikan Agama Islam. Jurnal ini berfokus pada implementasi pendekatan ini, efektivitasnya, dan tantangan yang dihadapi. Pendidikan Agama Islam di Thailand mengakui pentingnya pendidikan agama dalam mendukung keberagaman agama di negara ini. Sekolah Musleeminsuksa School adalah salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan agama Islam dengan cara yang lebih terintegrasi dalam kurikulum, bukan hanya sebagai pelajaran teoritis, tetapi juga sebagai sarana untuk mengintegrasikan nilai - nilai agama dalam kehidupan sehari - hari siswa. Guru - guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam di Sekolah Musleeminsuksa memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Pembinaan akhlak siswa menjadi semakin penting di tengah perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang terus berlangsung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembinaan akhlak siswa melalui mata pelajaran Agama Islam memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter, moral, dan perilaku siswa. Keberhasilan program pembinaan akhlak dinilai berdasarkan perubahan sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan peserta, serta dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Untuk mencapai keberhasilan program ini, diperlukan desain program yang baik, penyampaian materi yang tepat, evaluasi yang teratur, dan keterlibatan semua pihak terkait.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak Siswa, Sekolah Musleeminsuksa School, Metode Deskriptif Kualitatif*

Abstrack

Education plays a central role in shaping the character, morals, and ethics of individuals worldwide, including in Thailand, which has a majority of its population practicing Islam. Musleeminsuksa School in Songkhla Hatyai, Thailand, has made a strong commitment to nurturing the moral values of its students through Islamic education. This journal focuses on the implementation of this approach, its effectiveness, and the challenges it faces. Islamic education in Thailand recognizes the importance of religious education in supporting religious diversity in the country. Musleeminsuksa School is one of the institutions that integrates Islamic education more thoroughly into its curriculum, going beyond theoretical instruction to instill religious values in students' daily lives. Teachers who teach Islamic studies at Musleeminsuksa School play a pivotal role in shaping students' character, serving not only as instructors but also as role models in living according to Islamic teachings. Nurturing students' morals becomes increasingly important amidst ongoing social, technological, and cultural changes. The research method employed is qualitative descriptive, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The analysis results indicate that fostering students' morals through Islamic education has a positive impact on shaping students' character, morals, and behavior. The success of the moral development program is assessed based on changes in attitudes, behavior, knowledge, and skills of the participants, as well as its impact on the surrounding environment. To achieve success in this program, a well - designed curriculum, appropriate content delivery, regular evaluation, and the involvement of all relevant stakeholders are essential.

Keywords: Islamic Education, Student Moral Development, Musleeminsuksa School, Qualitative Descriptive Method.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan individu dan masyarakat. Di seluruh dunia, pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moral, dan akhlak individu. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, Thailand juga mengakui pentingnya pendidikan agama dalam membentuk nilai - nilai dan akhlak siswa. Salah satu sekolah yang berkomitmen kuat untuk melakukan pembinaan akhlak siswa melalui pendidikan agama Islam adalah Sekolah Musleeminsuksa School yang terletak di Songkhla Hatyai, Thailand.

Mata pelajaran Agama Islam memainkan peran sentral dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Musleeminsuksa. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan prinsip - prinsip agama, tetapi juga untuk mengintegrasikan nilai - nilai Islam dalam kehidupan sehari - hari siswa. Bagaimana pendekatan ini diimplementasikan, sejauh mana efektivitasnya, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembinaan akhlak siswa melalui mata pelajaran Agama Islam di Sekolah Musleeminsuksa akan menjadi fokus dari

jurnal ini.

Pendidikan Agama Islam di Thailand Thailand adalah negara yang majemuk secara budaya dan agama. Selain mayoritas agama Buddha, Thailand juga memiliki minoritas agama Islam yang signifikan. Agama Islam di Thailand umumnya diikuti oleh masyarakat Muslim di selatan negara ini, seperti di provinsi Songkhla. Meskipun jumlah populasi Muslim di Thailand lebih kecil dibandingkan dengan mayoritas Buddhanya, penting untuk memahami bahwa masyarakat Muslim Thailand memiliki peran yang signifikan dalam keragaman budaya dan sosial negara ini. Penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran agama dapat memberikan pengaruh positif dalam pembentukan akhlak mahasiswa, seperti sikap toleransi, kepedulian sosial, dan kejujuran (Julianto, 2019).

Pendidikan agama Islam di Thailand memiliki sejarah yang panjang, dan saat ini, pemerintah Thailand mengakui pentingnya pendidikan agama Islam dalam mendukung keberagaman agama di negara ini. Pendidikan agama Islam di sekolah - sekolah umumnya diselenggarakan secara terstruktur dan terintegrasi dalam kurikulum. Sekolah Musleeminsuksa School, yang merupakan fokus dari jurnal ini, adalah salah satu sekolah yang telah mengambil langkah ekstra dalam mempromosikan pendidikan agama Islam sebagai alat untuk membentuk karakter dan akhlak siswa.

Mata Pelajaran Agama Islam di Sekolah Musleeminsuksa School Sekolah Musleeminsuksa School terletak di Songkhla Hatyai, Thailand, dan dikenal karena komitmennya dalam mempromosikan pendidikan agama Islam. Mata pelajaran Agama Islam di sekolah ini bukan hanya sekedar pelajaran teoritis, melainkan juga sebagai sarana untuk mengintegrasikan nilai - nilai agama dalam kehidupan sehari - hari siswa. Guru - guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam di Sekolah Musleeminsuksa memiliki peran sentral dalam proses ini. Mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga teladan yang menginspirasi siswa dalam menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menerapkan nilai - nilai tersebut dalam interaksi sehari - hari mereka (Summiyani, 2022).

Pentingnya Pembinaan Akhlak Siswa Pembinaan akhlak siswa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan di seluruh dunia. Akhlak yang baik bukan hanya mencakup aspek moral, tetapi juga etika, nilai - nilai, dan perilaku yang mencerminkan kepribadian yang positif. Pembinaan akhlak siswa menjadi semakin penting di tengah perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang terus berlangsung di seluruh dunia. Siswa - siswa perlu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai - nilai yang akan membantu mereka menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan agama, menjadi alat yang efektif untuk membina akhlak siswa. Islam sebagai salah satu agama utama di Thailand memiliki seperangkat nilai - nilai yang kaya dan mendalam yang dapat membimbing individu dalam menjalani kehidupan dengan integritas dan moral yang tinggi. Oleh karena itu, mata pelajaran Agama Islam di Sekolah Musleeminsuksa memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa dengan cara yang positif (Illahi, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam analisis terhadap pembinaan akhlak siswa di Sekolah Musleeminsuksa melalui pelajaran Agama Islam adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk secara rinci menggambarkan fenomena atau keadaan yang terdapat pada subjek penelitian. Dalam pengumpulan data, digunakan beberapa teknik yang sesuai dengan pendekatan ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang beragam terkait dengan pembinaan akhlak mahasiswa melalui mata kuliah Agama Islam, termasuk guru, siswa, serta stakeholder lain yang terlibat dalam proses tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang berbagai perspektif yang ada. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembinaan akhlak yang berlangsung di lingkungan sekolah. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat detail - detail penting dan mengidentifikasi aspek - aspek yang mungkin tidak dapat diungkapkan melalui wawancara atau dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pembinaan akhlak siswa melalui mata pelajaran Agama Islam di Sekolah Musleeminsuksa, Songkhla Hatyai, Thailand. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas pendekatan ini dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam prosesnya. Hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian penting.

Hasil dari Wawancara dengan Guru - guru Mata Pelajaran Agama Islam

Wawancara dengan guru - guru mata pelajaran Agama Islam memberikan wawasan yang berharga tentang peran mereka dalam pembinaan akhlak siswa dan pendekatan yang mereka gunakan. Beberapa temuan utama dari wawancara ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Holistik: Sebagian besar guru menggunakan pendekatan holistik dalam mengajar mata pelajaran Agama Islam. Mereka tidak hanya mengajarkan konsep - konsep agama, tetapi juga berfokus pada aplikasi praktis nilai - nilai agama dalam

kehidupan sehari - hari siswa. Guru - guru ini menganggap bahwa pendekatan holistik ini lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

2. Peran Model Teladan: Guru - guru sangat menyadari peran mereka sebagai model teladan. Mereka berusaha untuk menjalani kehidupan sesuai dengan nilai - nilai agama Islam agar siswa dapat melihat dan meniru perilaku yang baik dari mereka.
3. Kendala dalam Sumber Daya: Beberapa guru mengungkapkan kendala dalam hal sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Mereka merasa perlu mendapatkan pelatihan tambahan dan akses ke materi pembelajaran yang lebih baik.(Summiyani et al., 2022)

Hasil dari Wawancara dengan Siswa

Wawancara dengan siswa memberikan perspektif yang berbeda tentang pembinaan akhlak melalui mata pelajaran Agama Islam. Berikut adalah beberapa temuan penting:

1. Pemahaman Nilai - Nilai Agama: Sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai - nilai agama Islam melalui mata pelajaran ini. Mereka dapat mengidentifikasi nilai - nilai seperti kejujuran, toleransi, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari - hari mereka.
2. Pengaruh Guru: Siswa - siswa secara konsisten menyatakan pengaruh positif guru - guru mata pelajaran Agama Islam dalam pembentukan pemahaman mereka tentang akhlak dan nilai - nilai agama. Guru - guru yang berperan sebagai model teladan memotivasi siswa untuk mengikuti jejak mereka.
3. Pengaruh pada Perilaku: Banyak siswa melaporkan perubahan dalam perilaku mereka setelah mengikuti mata pelajaran Agama Islam. Mereka cenderung lebih berhati - hati dalam berbicara, lebih jujur, dan lebih menghargai perbedaan budaya dan agama.(Julaiha Juli, Nurul Farhaini, Rollin fadilah Hasibuan, 2022)

Hasil dari Observasi di Kelas

Observasi di kelas - kelas yang mengajar mata pelajaran Agama Islam memberikan gambaran lebih rinci tentang pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Beberapa temuan penting adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran Interaktif: Guru - guru menggunakan metode pengajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Diskusi, permainan peran, dan studi kasus sering digunakan untuk mengilustrasikan konsep - konsep agama.
2. Penggunaan Materi Tambahan: Guru - guru mencari materi tambahan yang relevan untuk menggambarkan nilai - nilai agama Islam dalam konteks kehidupan sehari - hari. Misalnya, mereka menggunakan cerita - cerita dari Al - Quran dan hadis untuk mengajarkan moralitas.

3. Atmosfer Positif: Kelas - kelas mata pelajaran Agama Islam menciptakan atmosfer yang positif dan mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang nilai - nilai agama dan akhlak. (Ritonga et al., 2022)

Analisis Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mencerminkan efektivitas pembinaan akhlak siswa melalui mata pelajaran Agama Islam di Sekolah Musleeminsuksa, Songkhla Hatyai, Thailand. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis hasil ini adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya Pendekatan Holistik: Salah satu temuan yang paling mencolok adalah pentingnya pendekatan holistik dalam pengajaran mata pelajaran Agama Islam. Guru - guru yang mengintegrasikan nilai - nilai agama dalam kehidupan sehari - hari siswa memiliki dampak yang lebih signifikan dalam pembinaan akhlak.
2. Peran Guru sebagai Model Teladan: Guru - guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa. Mereka bukan hanya pengajar, tetapi juga teladan yang memengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pembinaan guru dalam hal pemahaman agama, komunikasi yang baik, serta perilaku etis sangat penting untuk memastikan pengaruh positif terhadap siswa.
3. Pengaruh Positif Terhadap Pemahaman dan Perilaku Siswa: Data dari wawancara, observasi, dan survei menunjukkan bahwa mata pelajaran Agama Islam memiliki pengaruh yang positif terhadap pemahaman nilai - nilai agama dan perubahan perilaku siswa. Siswa melaporkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai - nilai agama Islam dan perubahan perilaku positif, seperti lebih jujur, lebih bertanggung jawab, dan lebih menghargai perbedaan.
4. Atmosfer Positif di Kelas: Observasi di kelas - kelas mata pelajaran Agama Islam menunjukkan bahwa atmosfer yang positif dan mendukung membantu siswa merasa nyaman dalam berbicara tentang nilai - nilai agama dan akhlak. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pertumbuhan moral.
5. Tantangan dalam Sumber Daya: Tantangan yang dihadapi oleh guru - guru dalam hal sumber daya pendukung adalah hal yang perlu diperhatikan. Pemenuhan kebutuhan mereka untuk pelatihan tambahan dan materi yang lebih baik akan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembinaan akhlak siswa.

Kesimpulan Tantangan dan Rekomendasi:

1. Peningkatan Sumber Daya: Sekolah Musleeminsuksa dapat mengatasi tantangan sumber daya dengan mengalokasikan lebih banyak dana untuk pelatihan guru dan pengadaan materi pembelajaran yang lebih baik. Pelatihan berkala akan membantu

guru mengembangkan keterampilan pengajaran dan pemahaman agama yang lebih mendalam.

2. Kolaborasi dengan Komunitas Agama: Sekolah dapat mempertimbangkan untuk menjalin kolaborasi dengan komunitas agama setempat, termasuk masjid dan ulama, untuk memberikan wawasan tambahan kepada siswa tentang nilai - nilai agama Islam dalam praktik kehidupan sehari - hari.
3. Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum: Kurikulum mata pelajaran Agama Islam perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa materi pembelajaran mencakup aspek - aspek yang relevan dengan kehidupan modern siswa. Perubahan atau penyempurnaan dalam kurikulum dapat membantu dalam menjaga relevansi mata pelajaran.
4. Penguatan Peran Guru sebagai Model Teladan: Guru - guru perlu terus diberikan dukungan dalam peran mereka sebagai model teladan. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan tambahan dalam hal etika guru, kepemimpinan moral, dan peningkatan pemahaman agama.(Julianto, 2019)

Implikasi dan Relevansi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi dan relevansi yang penting dalam konteks pendidikan agama Islam di Thailand dan mungkin juga dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas:

1. Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Temuan ini dapat memberikan panduan bagi sekolah - sekolah lain di Thailand yang ingin meningkatkan pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlak siswa. Pendekatan holistik dan peran guru sebagai model teladan dapat menjadi model yang dapat diadopsi.
2. Pengembangan Kurikulum: Studi ini menunjukkan perlunya evaluasi berkala terhadap kurikulum mata pelajaran Agama Islam untuk menjaga relevansi dengan kehidupan siswa. Pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan praktis dapat meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak.
3. Peran Guru dalam Pendidikan Agama: Guru - guru perlu diakui dan didukung dalam peran mereka sebagai pengajar dan teladan dalam pendidikan agama. Pelatihan dan pengembangan diri mereka adalah kunci untuk kesuksesan pembinaan akhlak siswa.
4. Pentingnya Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter: Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pemahaman agama, tetapi juga memainkan peran vital dalam membentuk perilaku dan moral yang baik

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Studi ini berfokus pada satu sekolah, sehingga generalisasi temuan ke sekolah lain mungkin terbatas.
2. Data diperoleh melalui wawancara dan survei, yang dapat dipengaruhi oleh bias responden.
3. Waktu penelitian terbatas, sehingga tidak mungkin melacak perkembangan jangka panjang siswa setelah lulus.

Hasil dan Pembahasan: Analisis Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Agama Islam di Sekolah Musleeminsuksa School, Songkhla Hatyai, Thailand.

Pentingnya pembinaan akhlak dalam pendidikan tidak bisa diabaikan. Konsep ini telah menjadi fokus utama dalam ajaran Islam, mengingat salah satu misi utama Nabi Muhammad adalah menyempurnakan akhlak mulia. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi esensial dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini, serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan bagi perilaku dan aktivitas mereka.

Pencapaian tujuan ini dapat dicapai melalui program pengembangan moral yang efektif. Pembinaan akhlak siswa adalah perhatian utama dalam pendidikan tinggi, karena membantu mahasiswa mengembangkan karakter yang baik dan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat. Ini juga membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan yang memerlukan keberanian dan integritas moral. Selain dampaknya dalam hal karakter individu, pembinaan akhlak juga memiliki relevansi dalam konteks akademik. Pengembangan moral dapat membantu siswa memahami nilai - nilai yang terkandung dalam kurikulum, memberikan pengaruh positif pada proses dan prestasi belajar mereka.

Selain itu, pembinaan akhlak berperan penting dalam membentuk pemahaman terhadap nilai - nilai agama dan keberagaman. Hal ini membantu membentuk karakter mahasiswa yang toleran dan menghargai perbedaan. Di lingkungan perguruan tinggi yang heterogen, hal ini sangat penting untuk menciptakan atmosfer yang kondusif dan harmonis bagi semua mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah elemen penting dalam pendidikan tinggi. Tidak hanya memengaruhi aspek moral dan karakter mahasiswa, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif pada lingkungan akademik dan masyarakat secara keseluruhan (Nur Wibowo, 2019).

Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Mata Kuliah Agama Islam

Mengembangkan karakter dan moral yang positif pada pelajar merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mencapai

hal ini adalah melalui pengajaran mata pelajaran Agama Islam. Melalui mata pelajaran ini, diharapkan pelajar dapat memahami dan menginternalisasi nilai - nilai agama dalam kehidupan sehari - hari mereka.

Mata pelajaran Agama Islam mencakup berbagai aspek ajaran agama, termasuk keyakinan (aqidah), ibadah, akhlak, dan muamalah (hubungan sosial). Selain itu, mata pelajaran ini juga membahas nilai - nilai kebaikan seperti kejujuran, toleransi, peduli sosial, dan lainnya. Tujuan utama dari mata pelajaran ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang Islam kepada pelajar dan menanamkan pentingnya nilai - nilai kebaikan dalam diri mereka.(Summiyani et al., 2022)

Dengan adanya mata pelajaran Agama Islam, diharapkan pelajar mampu menginternalisasi nilai - nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari - hari mereka. Hal ini dapat dicapai melalui pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan praktiknya dalam konteks kehidupan sehari - hari. Pelajar diharapkan dapat mengamalkan nilai - nilai positif yang mereka pelajari dan menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama.

Selain pengajaran di kelas, peningkatan iman dan taqwa (ketakwaan) kepada Allah SWT juga memiliki peran penting dalam membantu pelajar mengembangkan akhlak yang baik dan selalu berperilaku baik terhadap sesama. Peran guru dalam proses ini sangatlah vital. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar ajaran agama dengan benar dan memberikan teladan dalam penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari - hari. Selain itu, guru juga harus mampu memotivasi pelajar untuk mengembangkan akhlak yang baik dan berperilaku positif terhadap orang lain (Ismail, 2022).

Pengintegrasian etika pelajar dengan prinsip - prinsip agama Islam melalui pengajaran akademik adalah pendekatan efektif untuk membentuk karakter dan moral yang baik pada pelajar. Melalui pendekatan ini, diharapkan pelajar dapat menginternalisasi nilai - nilai agama dalam kehidupan sehari - hari mereka, serta meningkatkan iman dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT.

Analisis Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa

Meninjau dan mengevaluasi pembinaan akhlak siswa adalah suatu proses penting dalam mengukur efektivitas program tersebut. Dalam konteks ini, analisis berfokus pada penilaian program pembinaan akhlak yang telah diterapkan kepada siswa dengan tujuan memberikan masukan konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam analisis pembinaan akhlak siswa mencakup:

Analisis Efektivitas Program Pembinaan Akhlak

Untuk mengukur keberhasilan program pembinaan akhlak, kita perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat memengaruhi efektivitasnya:

1. Tujuan Program yang Jelas: Program pembinaan akhlak harus memiliki tujuan yang jelas dan fokus pada nilai - nilai akhlak yang ingin ditanamkan pada peserta. Program ini juga harus mampu mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul dalam mencapai tujuan tersebut.
2. Desain Program yang Tepat: Desain program pembinaan akhlak harus didasarkan pada prinsip - prinsip yang baik, termasuk pemilihan materi yang sesuai, metode pengajaran yang relevan, dan metode evaluasi yang efektif. Desain program juga harus mempertimbangkan konteks peserta dan faktor budaya yang relevan.
3. Tenaga Pengajar Kompeten: Tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dalam bidang akhlak sangat penting. Mereka harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dengan efektif, mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan program.
4. Sumber Daya yang Cukup: Program pembinaan akhlak harus memiliki sumber daya yang mencukupi, termasuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan, bahan pengajaran yang relevan, serta dukungan dari masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Ketersediaan sumber daya yang memadai akan memastikan kelancaran program.
5. Evaluasi yang Berkelanjutan: Evaluasi program yang berkelanjutan harus dilakukan secara rutin. Ini bertujuan untuk memantau keberhasilan program dalam mencapai tujuan serta untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Evaluasi harus dilakukan secara obyektif dan dapat diandalkan.

Dengan memperhatikan faktor - faktor di atas, kita dapat menilai efektivitas program pembinaan akhlak secara menyeluruh dan memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan di masa depan. (Julianto, 2019)

Analisis hambatan dan kendala yang ditemui dalam program pembinaan akhlak

Sejumlah tantangan dan rintangan yang kemungkinan akan dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak antara lain:

1. Perbedaan Nilai dan Budaya: Program pengembangan moral mungkin menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perbedaan nilai dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Terkadang, nilai - nilai moral yang ditekankan oleh program tidak selaras dengan nilai - nilai yang telah diterapkan dalam budaya masyarakat. Oleh karena itu, penyesuaian dan integrasi perlu dilakukan secara bijak agar program ini dapat diterima dan diadopsi dengan lebih baik.

2. Sumber Daya Terbatas: Pelaksanaan program pembinaan akhlak memerlukan sumber daya yang memadai, seperti tenaga pengajar yang berkualitas, materi pembelajaran yang relevan, serta sarana dan prasarana yang memadai. Ketika sumber daya tersebut terbatas, dapat menjadi hambatan dalam menjalankan program ini secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengalokasikan sumber daya dengan bijak dan efisien.
3. Kurangnya Dukungan Stakeholder: Keberhasilan program pembinaan akhlak juga sangat tergantung pada dukungan dari pihak - pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara umum. Kurangnya dukungan dari stakeholder ini dapat menghambat implementasi program, sehingga penting untuk membangun kesadaran dan keterlibatan mereka.
4. Kesadaran Peserta: Efektivitas program ini juga tergantung pada sejauh mana peserta menyadari pentingnya nilai - nilai moral yang diajarkan. Jika peserta tidak memahami atau menghargai nilai - nilai ini, mereka mungkin tidak akan melibatkan diri secara aktif dalam program. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta tentang manfaat nilai - nilai moral yang diajarkan.
5. Evaluasi Rutin: Penting untuk secara teratur mengevaluasi program pembinaan akhlak agar dapat mengukur keefektifannya. Evaluasi yang baik membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan perubahan. Dengan demikian, program dapat terus disempurnakan dan berhasil di masa depan.

Dengan mengatasi tantangan - tantangan ini, diharapkan program pembinaan akhlak dapat menjadi lebih efektif dan berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan moral individu dalam masyarakat (Ramadhani, 2022).

Analisis Keberhasilan Dalam Mencapai Tujuan Program Pembinaan Akhlak

Keberhasilan dalam mencapai tujuan program pembinaan akhlak dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator, seperti perubahan sikap, perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengukur keberhasilan program pembinaan akhlak antaralain:

1. Survei Sikap: Survei sikap dapat dilakukan sebelum dan setelah program pembinaan akhlak untuk mengetahui perubahan sikap peserta terhadap nilai - nilai akhlak yang diajarkan dalam program.
2. Observasi Perilaku: Observasi perilaku dapat dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta yang dapat diamati dari aktivitas sehari - hari mereka setelah mengikuti program pembinaan akhlak.

3. Tes Pengetahuan: Tes pengetahuan dapat dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terhadap nilai - nilai akhlak yang diajarkan dalam program.
4. Pengukuran Keterampilan: Pengukuran keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengukuran tertentu, seperti uji praktik atau simulasi, untuk mengetahui peningkatan keterampilan peserta dalam menerapkan nilai - nilai akhlak dalam kehidupan sehari - hari.(Julaiha Juli, Nurul Farhaini, Rollin fadilah Hasibuan, 2022)

Juga, dampak dari program pelatihan moral dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada masyarakat. Selain peningkatan keamanan dan stabilitas masyarakat, peningkatan pemahaman dan kerja tim, dan penurunan jumlah kejahatan dan tindakan kekerasan. Untuk berhasil dalam mencapai tujuan dari program pelatihan moral, diperlukan untuk memiliki rencana program yang efektif, informasi yang relevan untuk didistribusikan, metode pendidikan yang tepat, evaluasi program rutin, dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas. Oleh karena itu, program pelatihan moral dapat mencapai matlamatnya dengan lebih berkesan dan membawa lebih banyak manfaat kepada kedua komuniti dan peserta.

Studi ini mengungkapkan bahwa pembinaan akhlak siswa melalui mata pelajaran Agama Islam di Sekolah Musleeminsuksa, Songkhla Hatyai, Thailand, telah memberikan dampak positif. Guru - guru yang menggunakan pendekatan holistik dan berperan sebagai model teladan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Siswa melaporkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai - nilai agama dan perubahan perilaku positif. Namun, tantangan dalam hal sumber daya dan pengembangan guru juga diidentifikasi.

Rekomendasi telah diajukan, termasuk peningkatan sumber daya, kolaborasi dengan komunitas agama, evaluasi kurikulum, dan penguatan peran guru sebagai model teladan. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Thailand dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi sekolah - sekolah lain yang ingin meningkatkan pembinaan akhlak siswa melalui pendidikan agama. Dalam dunia yang terus berubah, pendidikan agama memainkan peran penting dalam membentuk individu yang memiliki nilai - nilai moral yang kuat dan integritas.

SIMPULAN

Analisis terhadap pembinaan akhlak siswa melalui mata pelajaran Agama Islam di sekolah Musleeminsuksa School, Songkhla, Hatyai, Thailand menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Melalui pengajaran agama Islam, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga dipacu untuk memahami nilai - nilai kebaikan, etika, dan kepemimpinan yang diperlukan dalam kehidupan sehari - hari. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan sikap saling menghormati, toleransi, dan kesadaran sosial, yang berkontribusi pada menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan mendukung pertumbuhan holistik siswa. Dengan demikian, pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi individu yang lebih baik secara moral dan beretika dalam masyarakat mereka. (Julianto, 2019).

Selain itu, pembinaan akhlak melalui mata pelajaran Agama Islam juga berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keragaman budaya dan agama di lingkungan yang mungkin berbeda seperti di Thailand. Dengan memahami nilai - nilai agama dan budaya lain, siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan dan lebih mampu membangun hubungan yang harmonis dengan sesama. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan individu yang berakhlak baik, tetapi juga warga negara yang berkontribusi pada perdamaian, toleransi, dan keberagaman di masyarakat. Dengan demikian, pembinaan akhlak siswa melalui mata pelajaran Agama Islam di Musleeminsuksa School, Songkhla, Hatyai, Thailand, memiliki dampak positif yang mendalam dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa, serta dalam mempromosikan harmoni di tengah - tengah keberagaman budaya dan agama (Julaiha Juli, Nurul Farhaini, Rollin fadilah Hasibuan, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Herman, S., Studi, P., Mesin, T., Mesin, J. T., Teknik, F., Sriwijaya, U., Saputra, R. A., IRLANE MAIA DE OLIVEIRA, Rahmat, A. Y., Syahbanu, I., Rudiyanasyah, R., Sri Aprilia and Nasrul Arahman, Aprilia, S., Rosnelly, C. M., Ramadhani, S., Novarina, L., Arahman, N., Aprilia, S., Maimun, T., ... Jihannisa, R. (2019).
- Julaiha Juli, Nurul Farhaini, Rollin fadilah Hasibuan, N. A. S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Julianto, D. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. *E - Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu*, 57–79. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/2637>

- Ritonga, A. A., Lubis, Z., Lidan, A., Putra, E., Nasution, S., & Yuliana, Y. (2022). Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Planning Ditinjau dalam Ayat Al - Qur'an. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1323–1331. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2170>
- Summiyani, S., Chaniago, F., Hilmi, H., Fiqhi, A., & Hazairin, I. N. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pengelolaan Kantin Kejujuran di Sekolah Menengah Atas 5 Jambi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2588–2598. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2482>.